



**Pengentasan Stunting Dengan Pemberian PMT Dan Penyebaran Brosur
Pentingnya Posyandu Oleh Mahasiswa KUKERTA
UNRI 2023 Desa Teluk Latak**

***Alleviating Stunting By Providing PMT And Distributing Brochures On The
Importance Of Posyandu By KUKERTA UNRI 2023
Students In Teluk Latak Village***

**Taryono¹, Muhammad Rifa'i², Roza Auliya Rosana MZ³, Nandita Oktaviana⁴, Sri
Rahayu⁵, Rifka Safira⁶, Awibbi Permana Meidil Putra⁷, Ajeng Retno Setiawati⁸,
Nolianus Hogeju⁹, Yessy Maharani¹⁰, Yuni Rahmawati Simangunsong¹¹**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ²Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, ³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, ⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, ⁶Fakultas Pertanian,

⁷Fakultas Pertanian, ⁸Fakultas Pertanian, ⁹Fakultas Hukum, ¹⁰Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

¹¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

Email : taryono@lecturer.unri.ac.id kknbkdesateluklatak@gmail.com

Article History:

Received : 17 Agustus 2023

Revised : 23 September 2023

Accepted : 04 Oktober 2023

Keywords: *Stunting, Posyandu
Cadres, Malnutrition, Community
Literacy*

Abstract *One strategy that can be carried out by KUKERTA UNRI 2023 students to improve public health in Teluk Latak Village is to hold community service activities in Teluk Latak Village. One of the health problems that commonly occurs in villages is stunting. Stunting is a description of chronic malnutrition during the growth and development of children starting from the beginning of their lives. Stunting can be caused by many factors, some of which are the characteristics of the toddler itself and socio-economic conditions. The KUKERTA UNRI 2023 Student Team contributed to monthly posyandu activities as an effort to prevent stunting which were held at three posyandu in Teluk Latak Village. This activity includes measuring the child's height, weight, measuring several other parts of the child's body and exploring the child's level of development. The activity of providing PMT (Providing Additional Food) and distributing brochures on the importance of posyandu to the people of Teluk Latak Village was also carried out to increase community literacy about the importance of posyandu every month. This article emphasizes the importance of a participatory and collaborative approach in preventing stunting in Teluk Latak Village, as well as how KUKERTA UNRI 2023 students can make changes that will ultimately improve the welfare of children in Teluk Latak Village. It is hoped that the participation of KUKERTA UNRI 2023 students can create a positive synergy between higher education institutions, the community and the village government in improving the quality of life for children in Teluk Latak Village.*

Abstrak

Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh Mahasiswa KUKERTA UNRI 2023 untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Teluk Latak adalah dengan mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Teluk Latak. Masalah kesehatan yang umum terjadi di desa-desa salah satunya adalah masalah *stunting*. *Stunting* adalah salah satu gambaran dari status kurang gizi yang sifatnya kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dari awal kehidupan mereka. *Stunting* dapat disebabkan oleh banyak faktor, beberapa diantaranya adalah karakteristik dari balita itu sendiri dan keadaan sosial ekonomi. Tim Mahasiswa KUKERTA UNRI 2023 ikut berkontribusi dalam kegiatan posyandu bulanan sebagai upaya pencegahan *stunting* yang diadakan di tiga posyandu yang ada di Desa Teluk Latak. Kegiatan ini meliputi pengukuran tinggi badan anak, berat badan anak, pengukuran beberapa bagian tubuh anak yang lain serta mengeksplorasi tingkat perkembangan anak tersebut.

*Taryono, taryono@lecturer.unri.ac.id

Kegiatan pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan penyebaran brosur pentingnya posyandu kepada masyarakat Desa Teluk Latak juga dilakukan guna meningkatkan literasi masyarakat tentang pentingnya posyandu setiap bulan. Artikel ini menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam pencegahan *stunting* di Desa Teluk Latak, serta bagaimana Mahasiswa KUKERTA UNRI 2023 dapat membuat suatu perubahan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan anak-anak di Desa Teluk Latak. Diharapkan dengan keikutsertaan Mahasiswa KUKERTA UNRI 2023 dapat menciptakan sinergi yang positif antara perguruan tinggi, masyarakat dan pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Desa Teluk Latak.

Kata Kunci: Stunting, Kader Posyandu, Kurang Gizi, Literasi Masyarakat

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh kurangnya gizi yang didapatkan oleh anak berusia dibawah 5 tahun (Rahayu, Pramungkasari & Wekadigunawan, 2018). *Stunting* juga disebut sebagai suatu kondisi dimana keadaan tubuh anak menjadi lebih pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (*z-score*) antara -3 SD sampai dengan -2 SD (Olsa, Sulastri & Anas, 2017). Menurut data dari Badan Kesehatan Dunia, negara Indonesia menempati urutan kelima untuk jumlah anak yang mengalami *stunting* (UNICEF, 2013, hal. 107-108). Sedangkan untuk Asia Tenggara, Indonesia merupakan negara dengan prevalensi *stunting* tertinggi kedua setelah Timor Leste. Dalam laporan Bank Pembangunan Asia (Asian Development Bank/ADB), tingkat prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 31,8% di tahun 2020.

Stunting menjadi salah satu masalah global dan diderita oleh lebih dari 149 juta balita di dunia, dimana 6,3 juta dari anak yang mengalami *stunting* adalah balita Indonesia (Nada Naurah, 2023). Hal ini memicu adanya target Indonesia untuk menurunkan prevalensi *stunting* sebesar 7,6% antara tahun 2022 dan 2024 (Rokom, 2023). Untuk mencapai target tersebut, diperlukan adanya upaya bersama, salah satunya dimulai dari unit terkecil di masyarakat yakni keluarga. Keluarga menjadi kunci dalam mengatasi penyebab-penyebab terjadinya *stunting*. Keluarga harus memiliki kesadaran untuk memprioritaskan pemenuhan asupan gizi dan pengasuhan anak secara layak. *Stunting* bukan semata tentang persoalan tinggi badan anak, keadaan yang lebih buruk adalah adanya dampak dari *stunting* terhadap kualitas hidup individu mengidapnya seperti munculnya penyakit kronis, ketertinggalan dalam hal kecerdasan hingga kalah dalam persaingan.

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa *stunting* tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan ada banyak faktor yang dapat menjadi menyebabkan terjadinya *stunting* (Rahayu et al., 2018; Saaka & Galaa, 2016). Dalam penelitian (Rahayu et al., 2018), *stunting* dikaitkan dengan berat badan lahir, diare, pengetahuan dan tingkat pendidikan orang tua khususnya ibu, pendapatan orang tua serta sanitasi. Hasil penelitian Nadiyah, Briawan dan

Martianto menyebutkan bahwa berat badan lahir yang rendah, sanitasi yang kurang baik, kebiasaan ayah merokok di dalam rumah, pendidikan orang tua yang rendah, pendapatan keluarga yang rendah serta tinggi ibu yang kurang dari 150 cm menjadi beberapa penyebab terjadinya kasus *stunting*. Pemberian makanan, perawatan kebersihan rumah dan perawatan stimulasi psikososial juga berpengaruh pada tingkat terjadinya kasus *stunting* (Zikria et al., 2018).

Desa Teluk Latak adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Desa Teluk Latak sendiri terbagi menjadi 2 dusun, yakni Dusun Simpang Baru dan Dusun Langgam Muara. Desa Teluk Latak memiliki 3 unit posko posyandu yang beroperasi 1 kali dalam sebulan. Posyandu-posyandu itu antara lain Posyandu Daun Singkong, Posyandu Pare dan Posyandu Bayam Merah. Menurut informasi yang penulis temui dari kader posyandu yang ada di Desa Teluk Latak, tidak terdapat kasus *stunting* di Desa Teluk Latak itu sendiri. Meski begitu pelaksanaan kegiatan posyandu guna memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dan pencegahan *stunting* tetap rutin dilakukan.

Bersama kader posyandu Desa Teluk Latak dan pemerintah Desa Teluk Latak, Tim KUKERTA UNRI 2023 melakukan pendekatan kepada masyarakat Desa Teluk Latak. Khususnya kepada orang tua yang memiliki balita agar tetap datang ke posyandu meskipun anak-anak mereka terlihat sehat dan tidak memiliki gejala *stunting*. Hal ini dilakukan karena masih terdapat orang tua dari balita yang absen atau tidak membawa balitanya ke posyandu sesuai jadwal yang sudah ditetapkan dan malah melakukan kegiatan lain. Padahal pemerintah Desa Teluk Latak sudah memfasilitasi masyarakatnya dengan fasilitas posyandu yang baik serta mudah untuk dijangkau oleh masyarakat karena lokasinya yang menyebar di kedua dusun yang ada di Desa Teluk Latak.

Tim KUKERTA UNRI 2023 ikut kebersamaian setiap kegiatan rutin yang diadakan di ketiga posyandu yang ada di Desa Teluk Latak. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 14, 17 dan 18 Juli 2023. Sebelum ikut kebersamaian kegiatan posyandu, Tim KUKERTA UNRI 2023 terlebih dahulu menemui kader-kader posyandu untuk meminta data balita yang ada di Desa Teluk Latak. Data ini berfungsi untuk mengelompokkan usia balita. Pengelompokan usia balita akan digunakan untuk menentukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan balita di Desa Teluk Latak.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dilakukan sebagai salah satu cara pencegahan *stunting* di Desa Teluk Latak. Meskipun di Desa Teluk Latak tidak memiliki kasus *stunting*, namun diharapkan kegiatan ini mampu menjadi tindakan preventif untuk pencegahan *stunting* sehingga dapat mempertahankan 0% *stunting* di Desa Teluk Latak. Selain pemberian PMT,

Tim KUKERTA UNRI 2023 Desa Teluk Latak juga melakukan penyebaran brosur tentang Pentingnya Posyandu kepada masyarakat Desa Teluk Latak. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan dapat menambah pengetahuan masyarakat serta meningkatkan kesadaran orang tua untuk lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan balita. Brosur tentang Pentingnya Posyandu ini memuat penjelasan terkait pertumbuhan dan perkembangan anak, serta langkah-langkah bagaimana cara memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kunjungan kerumah-rumah (*sweeping*) juga dilakukan untuk mengamati dan mendata pertumbuhan dan perkembangan balita yang tidak hadir ketika kegiatan posyandu berlangsung. Kegiatan ini dilakukan karena masih ada orang tua dari balita yang mengabaikan jadwal kegiatan rutin posyandu dengan berbagai alasan, mulai dari pekerjaan, kendaraan dan lain sebagainya. Kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat maupun pemerintah Desa Teluk Latak. Tim KUKERTA 2023 berharap kegiatan ini dapat meningkatkan kesehatan balita di Desa Teluk Latak dan menjadikan balita Desa Teluk Latak sehat tanpa *stunting*.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka pencegahan *stunting* ini dilakukan pada tanggal 14, 17 dan 18 Juli 2023 di Desa Teluk Latak. Kelompok sasaran yang dituju pada kegiatan ini adalah masyarakat Desa Teluk Latak khususnya ibu-ibu yang memiliki balita. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan kesadaran orang tua untuk lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan. Kegiatan pengabdian diawali dengan perencanaan kegiatan. Tim KUKERTA UNRI 2023 berdiskusi terlebih dahulu dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mengenai program kerja yang akan dilaksanakan. Tim KUKERTA UNRI 2023 menemui kader posyandu untuk menanyakan jadwal pelaksanaan kegiatan posyandu dan juga meminta data balita yang ada di Desa Teluk Latak untuk mengelompokkan balita sesuai usianya, agar memudahkan Tim KUKERTA UNRI 2023 menyusun daftar menu untuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT).
2. Tahap Pelaksanaan. Tim KUKERTA UNRI 2023 bersama kader posyandu melaksanakan kegiatan rutin posyandu bulanan di tiap-tiap posyandu yang ada di Desa Teluk Latak. Selain mengikuti kegiatan rutin posyandu, Tim KUKERTA UNRI 2023 melakukan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan juga menyebarkan brosur tentang pentingnya posyandu kepada masyarakat. Kegiatan ditutup dengan kunjungan kerumah warga yang memiliki balita namun absen dari kegiatan posyandu (*sweeping*).

3. Tahap Evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari kegiatan yang dilakukan tercapai. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melihat perkembangan daftar orang tua dan balita yang hadir dalam kegiatan posyandu dibulan depan. Apakah orang tua yang absen dari kegiatan posyandu sebelumnya datang pada jadwal posyandu berikutnya.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Program ini dilatarbelakangi oleh masih terdapat masyarakat Desa Teluk Latak yang mengabaikan jadwal kegiatan rutin posyandu. Hal ini terjadi karena masyarakat masih belum memahami tentang pentingnya posyandu dan kurang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam kegiatan ini, Tim KUKERTA UNRI 2023 bekerja sama dengan kader posyandu Desa Teluk Latak dan juga pemerintah Desa Teluk Latak.

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan, Tim KUKERTA UNRI 2023 menjadikan program kerja pengentasan *stunting* di Desa Teluk Latak. Realisasi yang dilakukan melibatkan ibu-ibu dan kader posyandu Desa Teluk Latak. Kegiatan yang dilakukan adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT), penyebaran brosur Pentingnya Posyandu dan kunjungan kerumah-rumah (*sweeping*).

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Penyebaran Brosur Pentingnya Posyandu

Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ditujukan untuk memberikan edukasi dan pemahaman tentang makanan bergizi yang murah meriah. Tim KUKERTA UNRI 2023 menyediakan makanan tambahan berupa makanan lembut untuk bayi 6-12 bulan, makanan *finger food* untuk bayi 12-24 bulan, dan *snack* serta susu untuk bayi diatas 24 bulan. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita dengan harapan menjaga menjaga tumbuh kembang anak secara sehat.

Kegiatan penyebaran brosur pentingnya posyandu dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa posyandu itu penting untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Brosur tentang pentingnya posyandu ini berisikan informasi tentang bagaimana cara memantau tumbuh kembang anak.

Kunjungan Kerumah-rumah (*Sweeping*)

Kegiatan ini dilakukan untuk mendata balita yang tidak hadir dalam kegiatan rutin posyandu. Tujuannya adalah agar pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut tetap terpantau oleh kader posyandu Desa Teluk Latak meskipun sang anak tidak hadir pada kegiatan posyandu yang dilakukan.

KESIMPULAN

Stunting adalah masalah kesehatan yang ditandai dengan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi. Salah satu ciri dari *stunting* itu sendiri adalah tubuh anak akan menjadi lebih pendek atau sangat pendek diantara anak-anak yang lain. Ada banyak hal yang dapat menjadi faktor penyebab terjadinya *stunting*, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang bahaya *stunting* dan kurangnya kesadaran dari orang tua untuk memperhatikan tumbuh kembang sang anak. Hal ini ditandai dengan masih terdapat orang tua yang tidak membawa anak mereka ke posyandu saat jadwal posyandu diadakan.

Kegiatan pencegahan *stunting* yang dilakukan oleh Tim KUKERTA UNRI 2023 merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk dapat hadir secara rutin dalam kegiatan posyandu. Pengetahuan masyarakat tentang pentingnya posyandu juga diharapkan meningkat melalui penyebaran brosur dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang telah dilakukan oleh Tim KUKERTA UNRI 2023. Melalui kegiatan ini, Tim KUKERTA UNRI 2023 berharap bahwa masyarakat Desa Teluk Latak mulai memahami lebih dalam lagi tentang bahaya *stunting* dan diharapkan Desa Teluk Latak dapat mempertahankan indeks 0% *stunting* dan anak-anak Desa Teluk Latak dapat hidup dengan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Taufik Hidayat, Faik Nuris Syamsiyah. Langkah Tepat Cegah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*. Vol 02, No 02, 2021. 2346-6329
- Olsa, E. D., Sulastrri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *stunting* pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523–529
- Rahayu, R. M., Pamungkasari, E. P., & Wekadigawan, CSP. (2018). The Biopsychosocial Determinants of *Stunting* and Wasting in Children Aged 12-48 Months. *Journal of Maternal and Child Health*, 3(2): 105-118. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.02.03>
- UNICEF. (2013). *Improving child nutrition, the achievable imperative for global progress*. New York: United Nations Children's Fund
- Nada Naurah. 2023. Prevalensi *Stunting* di Asia Tenggara Tinggi, Bagaimana dengan Kondisi di Indonesia?. Goodstats <https://goodstats.id/article/prevalensi-stunting-di-asia-tenggara-tinggi-bagaimana-dengan-kondisi-di-indonesia-BN9dm>
- Rokom. 2023. Prevalensi *Stunting* di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. Sehat Negeriku <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2023. 149 Juta Anak di Dunia Alami *Stunting* Sebanyak 6,3 Juta di Indonesia, Wapres Minta Keluarga Prioritaskan Kebutuhan Gizi.

<https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/149-juta-anak-di-dunia-alami-stunting-sebanyak-63-juta-di-indonesia-wapres-minta-keluarga-prioritaskan-kebutuhan-gizi?do=MTY2NC01YjRhOGZkNA==&ix=MTEtYmJkNjQ3YzA=>

Nadiyah, Briawan, D., & Martianto, D. (2014). Faktor risiko stunting pada anak usia 0—23 bulan di Provinsi Bali, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Timur (Risk Factors of Stunting among 0—23Month Old Children in Bali Province, West Java and East Nusa Tenggara). *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 9(2), 125—132

Zikria, W., Masrul, & Bustami, L. E. S. (2018). The Association Between Mother' s Care Practices With Stunting Incident In Children Age 12-35 Months In Air Dingin Primary Health Center Padang 2018. *Journal of Midwifery*, 3(2): 176-189

Pemerintah Desa Teluk Latak. 2023. Desa Teluk Latak. <http://www.teluklatak.desa.id/>